

KESIAPAN DAN HAMBATAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN AI DALAM PEMBELAJARAN DI SDN TEJA BARAT 1

**Desintha Dwi Rosyadi Putri¹, Adelia Febrianty², Khotimatuz Zahrah³,
Noer Rahmatul Laila⁴**

Fakultas Tarbiyah, UIN Madura

email:desinthaputry@gmail.com¹, adeliafebrianty75@gmail.com², zahrahkhotimatus@gmail.com³,
@noerrohmatullaila03@gmailcom⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan dan hambatan guru dalam mengintegrasikan Artificial Intelligence (AI) ke dalam pembelajaran kelas 5 di SDN Teja Barat 1 Pamekasan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas 5B yang telah menggunakan AI berupa Magic Slides GPT untuk menyusun materi ajar. Berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru sudah mengintegrasikan AI dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan penggunaan Magic Slides GPT, inisiatif mandiri dalam mengakses informasi mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran, pemahaman dasar yang memadai, dan respons positif dari siswa. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan rekan sejawat dan minimnya pelatihan AI. Selain itu, siswa tampak antusias dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkala dan dukungan institusional untuk optimalisasi integrasi AI dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, pembelajaran digital, magic slides GPT.

TEACHER READINESS AND CHALLENGES IN INTEGRATING AI INTO GRADE 5 LEARNING AT SDN TEJA BARAT 1

Abstract

This study aims to analyze the readiness and challenges faced by teachers in integrating Artificial Intelligence (AI) into fifth-grade learning at SDN Teja Barat 1 Pamekasan. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The research subjects are fifth-grade students and the teacher of class 5B who have utilized AI, specifically Magic Slides GPT, to prepare teaching materials. Based on findings from interviews, observations, and documentation, the teacher has integrated AI into the learning process, as evidenced by the use of Magic Slides GPT, self-initiated efforts to access information about AI in education, adequate basic understanding, and positive student responses. The challenges encountered include a lack of peer support and limited AI training. Moreover, students showed

enthusiasm during the teaching and learning process. This study recommends regular training and institutional support to optimize the integration of AI in learning.

Keywords: *Artificial Intelligence, digital learning, Magic Slides GPT.*

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, globalisasi semakin maju yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa kita menuju dunia yang lebih praktis dalam berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Hal ini menuntut dunia pendidikan untuk bertransformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu contoh inovasi terkini yang mulai diperkenalkan dan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Artificial Intelligence atau yang sering dikenal dengan sebutan AI.

Artificial Intelligence merupakan salah satu ilmu komputer yang memiliki fungsi mampu menjalankan berbagai tugas layaknya manusia, bahkan dalam beberapa kasus juga mampu melakukannya dengan lebih baik daripada manusia itu sendiri (Mutia Dawis, 2022). Selain itu pemanfaatan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan berperan sebagai alat bantu dan pendukung proses belajar. Dengan adanya teknologi ini, kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal. AI membantu guru, pendidik, maupun mentor dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami apa yang dipelajari (Lukman et al., 2024). Contohnya seperti Magic Slides GPT, yang memiliki manfaat untuk membuat slide presentasi secara inovatif dan interaktif. Magic Slide GPT ini membantu guru dalam menyiapkan materi pembelajaran secara singkat. Namun hal ini juga tak luput dari kekurangannya yaitu salah satunya adalah ketergantungan dengan jaringan internet. Pada akhirnya, pengembangan AI dalam dunia pendidikan bukan sekadar soal penggunaan teknologi, tetapi lebih pada bagaimana teknologi tersebut dapat membawa dampak positif bagi kehidupan manusia (Meriyanti, 2025). Di samping itu terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Selain itu, perlu diketahui bahwa adanya AI ini bukan untuk menggantikan peran guru, melainkan hadir sebagai alat bantu yang mendukung kinerja guru serta memudahkan siswa dalam memahami materi.

Meskipun begitu, integrasi AI dalam pembelajaran tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Kunci dalam keberhasilan penerapannya ialah kesiapan dan pemahaman guru. Kesiapan merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dapat memberikan respons atau tindakan dalam situasi tertentu (Dedy Ikhza et al., 2023). Artinya, guru harus memahami cara kerja AI, bagaimana menggunakannya secara efektif dalam proses mengajar, serta mampu menyesuaikan teknologi tersebut dengan kebutuhan peserta didik. Tanpa pemahaman yang cukup, AI bisa jadi tidak digunakan secara maksimal atau bahkan disalahgunakan. Jika guru siap dan paham, AI dapat menjadi alat yang sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, meskipun kesiapan sudah tinggi, kemungkinan terjadinya hambatan juga pasti ada.

Hambatan merupakan segala bentuk halangan atau rintangan yang dihadapi oleh seseorang yang dapat mengganggu seseorang dalam mencapai suatu tujuan (Suyedi & Idrus, 2019). Dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, hal yang menjadi hambatan adalah kurangnya siswa dalam memahami materi karena kurangnya variasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan inovasi pembelajaran untuk memastikan siswa dapat memahami materi secara interaktif. Contoh media inovatif dalam pembelajaran yaitu adalah memanfaatkan AI dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti akan menganalisis bagaimana kesiapan dan hambatan guru dalam mengintegrasikan AI dalam pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh (Daryono, 2021) bahwa perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menawarkan peluang serta tantangan. Dalam dunia pendidikan, peluang yang diberikan yaitu dapat mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun banyak peluang yang ditawarkan, tetaplah terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Misalnya seperti bagaimana cara memperkenalkan inovasi tersebut agar dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu juga, bagaimana hingga inovasi tersebut dapat diterapkan.

Di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, guru kelas 5 sudah mulai mengintegrasikan teknologi AI dalam pembelajaran di kelas. Jenis AI yang digunakan adalah Magic Slides GPT. Namun, mengingat tentunya pasti ada tantangan perlu dihadapi oleh guru dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang baru. Tantangan yang dihadapi yaitu adalah kurangnya dukungan dari rekan sejawat serta minimnya pelatihan AI. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kesiapan guru dalam mengintegrasikan AI pada kegiatan pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru. Dengan hasil penelitian ini diharapkan nantinya menjadi pandangan bagi guru lain untuk menemukan solusi yang tepat untuk mendukung guru dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) secara maksimal.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi guru mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan, pelatihan guru, serta strategi implementasi teknologi dalam konteks pendidikan di SDN Teja Barat 1 Pamekasan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi padapengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan di era digital.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan data kualitatif berupa data yang tidak dapat diukur atau dijumlahkan, di mana pendekatan ini menekankan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memiliki kompleksitas dan bersifat objektif. Sedangkan deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian

yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan fenomena-fenomena baik yang bersifat alamiah ataupun merupakan hasil buatan manusia (Zuhri Abdussamad, 2021)

Lokasi penelitian ini adalah SDN Teja Barat 1, yang beralamat di Jl. Teja, Tengah, Teja Barat, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa di SDN Teja Barat. Sedangkan objek penelitian ini adalah kesiapan dan ambatan guru dalam mengintegrasikan AI dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 April 2025, dengan proses pengumpulan data dilakukan langsung di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur untuk memperoleh informasi tentang pemahaman, pengalaman, serta pandangan guru terkait penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap subjek yang diteliti, yaitu saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung data wawancara dan observasi berupa foto atau catatan pengamatan. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan simpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN Teja Barat 1 Pamekasan dengan subjek yaitu guru dan siswa kelas 5B. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 23 April 2025, ditemukan bahwa guru sudah mengintegrasika Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang menjadi subjek dalam penelitian, yaitu Bapak A, telah memanfaatkan salah satu bentuk AI, yaitu Magic Slides GPT, untuk menyusun materi ajar berupa presentasi secara cepat dan menarik. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang memadai mengenai teknologi AI dan keberanian untuk mengimplementasikannya dalam proses belajar-mengajar.

Penggunaan AI dalam kelas mendapatkan respons positif dari siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa siswa tampak antusias dan lebih fokus saat pembelajaran menggunakan media presentasi dari AI. Hal ini juga sejalan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa mereka lebih semangat apabila memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga menyatakan bahwa teknologi AI sangat membantu dalam efisiensi penyusunan materi ajar, sehingga waktu persiapan dapat dialihkan untuk kegiatan pembelajaran lainnya.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan sejumlah hambatan. Kendala utama yang dihadapi guru adalah kurangnya dukungan dari rekan sejawat, terutama karena belum semua guru memiliki pemahaman yang cukup mengenai teknologi AI. Selain itu, tidak adanya pelatihan atau pendampingan resmi dari sekolah maupun pemerintah menjadi penghambat lain dalam proses adopsi AI secara lebih luas dan merata di lingkungan sekolah. Berikut

merupakan tabel dari hasil wawancara dengan guru kelas 5 B di SDN Teja Barat 1 Pamekasan:

Tabel 1. Tabel Wawancara dengan Guru Kelas 5 B SDN Teja Barat 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
Kesiapan		
1.	Menurut Bapak sendiri, apa yang Bapak ketahui tentang teknologi AI khususnya dalam pendidikan?	Bagi saya, AI merupakan perkembangan teknologi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran terutama dalam kurikulum merdeka sekarang. AI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, interaktif dan secara praktis.
2.	Apakah Bapak sudah pernah mengintegrasikan AI dalam pembelajaran? Jika iya, apa manfaat yang dapat Bapak rasakan?	Saat ini saya memang tertarik dan sudah mulai mengintegrasikan AI dalam kegiatan pembelajaran. Dari pengalaman saya, AI bisa memudahkan dalam membuat materi pembelajaran menjadi presentasi yang menarik, sehingga pelaksanaannya lebih mudah dan cepat.
3.	AI apa saja yang sudah pernah Bapak gunakan?	Untuk saat ini saya baru menggunakan Magic Slides GPT saja.
4.	Apa saja informasi atau referensi yang Bapak gunakan untuk memahami AI dalam pembelajaran?	Saya menggunakan media sosial, biasanya saya mencari informasi di YouTube dan Tiktok.
5.	Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan teknologi termasuk juga AI?	Respon siswa sangat menyenangkan dan senang sekali menggunakan IT, siswa juga menjadi lebih fokus karena penggunaannya yang dapat menarik perhatian siswa, meskipun AI ini juga ada pengaruhnya.
Hambatan		
6.	Apa saja kendala atau hambatan yang Bapak hadapi dalam mengintegrasikan AI dalam pembelajaran?	Hambatannya itu kurangnya dukungan serta motivasi dari beberapa teman pendidik yang ada di sekolah. Teman-teman guru lain masih banyak yang belum paham soal AI, jadi belum banyak yang bisa diajak berbagi atau diskusi.
7.	Menurut Bapak, langkah apa yang sebaiknya dilakukan sekolah atau pemerintah agar guru lebih siap dalam menghadapi era digital dan AI ini?	Kita saat ini memang hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi, agar kita juga selaras dengan kemajuan itu, guru haruslah berperan aktif mengikuti pelatihan seperti KKG, webinar pendidikan, atau pelatihan lainnya sehingga dapat mencapai pembelajaran yang lebih inovatif. Tugas sekolah atau pemerintah disini, menciptakan wadah bagi guru. Jika ada pelatihan seperti KKG atau webinar tentang AI, itu pasti sangat membantu. Agar kami para guru bisa belajar bersama dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman

Pembahasan

1. Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan AI dalam Pembelajaran

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas 5 B di SDN Teja Barat 1 sudah mengintegrasikan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari pemahaman dasar guru mengenai konsep AI serta inisiatif dalam menggunakannya. Bapak A menyatakan, “AI sangatlah membantu dalam proses pembelajaran, khususnya

dalam implementasi Kurikulum Merdeka. AI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, interaktif dan secara praktis.” Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rifky, 2024) bahwa AI dapat membuat dan merancang proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Hal ini juga diperkuat oleh (Nurlaili & Utami, 2023) bahwa AI dapat mempersingkat waktu dalam menyelesaikan sesuatu. Dengan ini, guru dapat lebih fokus pada interaksi dengan siswa karena sebagian tugas dapat terbantu dengan adanya AI.

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesadaran guru bahwa AI bukan hanya alat bantu, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mendukung perubahan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan Magic Slides GPT oleh guru merupakan bukti konkret kesiapan tersebut. AI ini membantu guru dalam menyusun materi ajar dengan lebih cepat dan efisien. Guru menyampaikan, “AI yang biasa saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Magic Slide GPT. Magic Slide GPT ini membantu saya dalam menyusun slide materi ajar lebih cepat. Biasanya saya membutuhkan waktu cukup lama, sekarang bisa lebih singkat dan hasilnya pun menarik.” Magic Slide ini merupakan bagian dari Google Side yang memanfaatkan AI yang mempermudah dalam membuat slide presentasi interaktif dengan teks secara mudah dan cepat. Apabila teknologi AI digunakan secara bijak, seseorang akan benar-benar merasakan manfaatnya, contohnya seperti penggunaan Magic Slides ini. Seperti yang dikemukakan oleh (Witjaksono et al., 2023) bahwa Magic Slide ini dapat membantu guru membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan jelas. Guru bisa menambahkan gambar, viideo atau grafik dengan mudah. Waktu dalam membuat slide presentasi juga menjadi lebih singkat karena banyaknya fitur praktis, sehingga guru dapat memanfaatkan waktu untuk mempersiapkan penyampaian materi dengan maksimal. Selain itu, hasil presentasinya dapat dibuka kapan saja, sehingga dapat lebih fleksibel.



Gambar 1. Gambar guru mengintegrasikan Magic Slides GPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 B SDN Teja Barat 1

Dalam penerapannya, respons siswa terhadap penggunaan AI menunjukkan efek positif. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Guru mengatakan, “Siswa tampak lebih semangat saat saya menampilkan slide dari Magic Slides GPT, mereka lebih fokus dan bertanya-tanya lebih banyak.” Selain itu berdasarkan wawancara dengan siswa R bahwa, "Saya suka saat guru menampilkan materi lewa proyektor". Hal tersebut juga diperkuat dengan temuan pengamatan peneliti, bahwa siswa terlibat aktif dan juga lebih responsif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya stimulus dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Suparlan, 2019). Sesuai dengan penggunaan Magic Slide sebagai media pembelajaran yaitu dapat menjadikan proses belajar lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, kemudian dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dengan membuat siswa lebih memahami materi (Simamora, 2021).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran yang berbasis teknologi sangat penting. Saat guru sudah siap, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun semangat untuk belajar teknologi, penggunaan AI dalam pembelajaran tidak hanya sekadar ikut-ikutan tren, tetapi benar-benar bisa membawa dampak positif. Contohnya, saat guru menggunakan Magic Slides GPT, itu menunjukkan bahwa guru sudah mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Di samping itu dari sisi siswa, penggunaan media pembelajaran berbasis AI juga sangat membantu. Saat media yang digunakan menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa, mereka menjadi lebih semangat, lebih fokus, dan lebih aktif saat belajar. Respon positif siswa terhadap media seperti Magic Slides GPT menunjukkan bahwa teknologi bukanlah hal yang menakutkan, justru bisa menjadi alat untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.

Pada intinya, menggunakan AI dalam pembelajaran di sekolah dasar bukan hal yang mustahil. Selama guru siap, sekolah mendukung, dan teknologinya digunakan dengan bijak, maka teknologi seperti AI bisa menjadi peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga membantu siswa agar dapat lebih fokus dan menarik perhatian siswa sehingga lebih memahami materi dengan baik.

2. Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan AI dalam Pembelajaran

Selain dari segi kesiapan, penelitian ini juga menemukan hambatan dalam proses integrasi AI, yang berkaitan dengan faktor lingkungan profesional. Guru mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan dari rekan sejawat menjadi tantangan utama “Teman-teman guru lain masih banyak yang belum paham soal AI, jadi belum banyak yang bisa diajak berbagi ilmu atau diskusi.” Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat kolaborasi dan penyebaran praktik baik dalam penggunaan AI di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh (Permana, 2025) bahwa tantangan AI dalam implementasi pembe-a

lajaran yaitu guru perlu pelatihan agar dapat memanfaatkan AI secara optimal. Tanpa pemahaman yang cukup, fitur-fitur yang ditawarkan oleh AI tidak akan dapat digunakan secara maksimal. Pelatihan dapat membantu guru mengenal fungsi AI secara mendalam yang relevan untuk pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, AI dapat benar-benar dimanfaatkan untuk membantu proses belajar mengajar.

Namun demikian, tidak tersedianya pelatihan khusus dari sekolah maupun pemerintah juga menjadi hambatan signifikan. Guru menyampaikan harapan, “Jika ada pelatihan seperti KKG atau webinar tentang AI, itu pasti sangat membantu. Agar kami para guru bisa belajar bersama dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemauan, implementasi AI di sekolah dasar tetap memerlukan dukungan struktural agar bisa berjalan optimal dan berkelanjutan. Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah sebuah organisasi yang mengadakan pertemuan rutin dalam waktu tertentu untuk menampung aspirasi serta kendala yang mungkin dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga dengan mengikuti KKG ini dapat meningkatkan profesionalisme guru (Widiastuti, 2022). Sementara webinar merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi dalam bentuk seminar atau pelatihan secara online (Prehanta et al., 2021). Pelaksanaan KKG, webinar dan kegiatan lainnya ini merupakan suatu wadah yang dibentuk sebagai suatu sistem pembinaan keprofesionalan guru, dengan tujuan akhir yang tidak lain adalah peningkatan mutu dari proses pembelajaran. Sehingga, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru, meningkatkan kompetensi diri serta dapat memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas dalam mengembangkan kemampuannya (Sukirman, 2020).

Temuan ini selaras dengan pendapat (Permana, 2025) yang menyebutkan bahwa tantangan dalam penerapan AI di pendidikan meliputi minimnya pelatihan, infrastruktur, dan literasi digital pendidik. Hal ini dapat menghambat pemanfaatan AI secara maksimal dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan AI dalam pembelajaran, guru perlu diberikan wadah sebagai pelatihan agar mereka dapat memahami cara menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, hal ini penting untuk dapat meningkatkan literasi digital mereka sehingga mereka akan lebih percaya diri dan terbiasa dalam menggunakan teknologi. Pada intinya, dukungan dari pemerintah ataupun lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, misalnya dengan menyediakan program pelatihan atau bantuan teknis lainnya. sehingga, penggunaan AI dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran sangat bergantung pada sinergi antara kesiapan guru dan ketersediaan sistem pendukung seperti pelatihan dan forum kolaboratif. Guru yang memiliki motivasi tinggi dan keinginan untuk terus belajar terbukti akan mampu mengadopsi teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, upaya tersebut tidak akan berjalan optimal jika dilakukan tanpa dukungan dari lingkungan sekitar dan tanpa adanya akses terhadap pelatihan yang memadai.

Hal ini juga menunjukkan bahwa AI dalam pendidikan bukan sekadar penggunaan aplikasi atau alat digital, tetapi mencerminkan kemampuan sistem pendidikan dalam merespons perubahan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Contohnya, pemanfaatan Magic Slides GPT oleh guru menunjukkan bahwa teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi, keterbatasan pada aspek pelatihan, literasi digital rekan sejawat, dan belum adanya sistem pembinaan yang sistematis menjadi penghambat utama dalam penyebaran inovasi ini secara luas.

Dengan demikian, temuan ini memperkuat pandangan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran tidak dapat hanya dibebankan pada guru. Namun juga diperlukan perpaduan yang saling melengkapi antara guru, lingkungan sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan. Ketiganya memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung transformasi digital. Ketika sistem ini berjalan secara terpadu, maka integrasi AI dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat diimplementasikan secara nyata, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

SIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah mengintegrasikan AI dalam pembelajaran. AI ini ditunjukkan dengan penggunaan Magic Slide GPT yang digunakan untuk membantu menyusun materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga memperluas pengetahuan tentang teknologi AI dalam dunia pendidikan dengan mengakses informasi melalui media sosial sehingga ia pun memiliki pemahaman yang mendasar mengenai AI. Di samping itu dari sisi siswa, dengan penggunaan Magic Slides GPT ini ditemukan bahwa mereka menjadi lebih semangat, lebih fokus, dan lebih aktif saat belajar. Kemudian dari segi hambatan, ditemukan bahwa hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya dukungan dari rekan sejawat dan juga minimnya pelatihan AI.

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan gambaran penting bagi berbagai pihak. Bagi guru, temuan ini dapat meningkatkan literasi digital serta kepercayaan diri dalam mencoba dan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Bagi sekolah, diharapkan dapat lebih aktif dalam memfasilitasi kebutuhan guru, baik melalui penyediaan perangkat pendukung maupun kesempatan pelatihan seperti KKG. Sementara itu, dari sisi kebijakan pendidikan, hasil ini menunjukkan perlunya integrasi pemanfaatan AI dalam kurikulum dan program peningkatan kompetensi guru secara nasional, agar transformasi digital di dunia pendidikan dapat merata dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala SDN Teja Barat 1 Pamekasan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru

kelas dan siswa kelas 5B yang telah sukarela untuk berpartisipasi sebagai informan dan memberikan data yang relevan untuk mendukung analisis penelitian. Selain itu, penulis mengakui kontribusi seluruh anggota tim yang telah berkolaborasi secara efektif dalam setiap tahapan pelaksanaan dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono. (2021). *Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Dedy Ikhza, H., Kartinah, Sukamto, & Mariyatun, S. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2016), 1639–1643.
- Lukman, Agustina, R., & Aisy, R. (2024). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang. *Madaniyah*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Meriyanti. (2025). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Berbantuan Aplikasi AI. *Sosiologi Pendidikan Dan Peniddikan IPS (SOSPENDIS)*, 3(2), 67–72.
- Mutia Dawis, A. (2022). *Artifical Intelligence: Konsep dasar dan Kajian Praktis*. CV Tohar Media.
- Nurlaili, L., & Utami, S. (2023). Transformasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Melalui Integrasi Teknologi. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, IV(November), 241–248. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11754>
- Permana, Y. P. (2025). *Kecerdasan Buatan: Mengubah Dunia dengan Teknologi*. CV. mega Press Nusantara.
- Prehanta, A., Guntara, R. G., & Aprily, N. M. (2021). Informasi dalam Seminar Kurikulum. *Indonesian Journal of Digital Business*, 1(1).
- Rifky, S., & Dkk. (2024). *Teori dn Penerapan AI di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Simamora, R. (2021). Manfaat Media Pembelajaran Bagi Pencapaian Tujuan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1, 83–88.
- Sukirman. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education*, 4(1).
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Jurusan IKK FPP UNP. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 08(April).
- Widiastuti, W. W. (2022). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 21–33.
- Zuhri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.